

Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat (Studi Kasus Peternakan Erik Persada Ginting)

Fuad Udiono¹, Partini², Yuslizar³

¹Program Studi Agribisnis Universitas Islam Indragiri
e-mail : udionofuad@gmail.com

ABSTRAK

Ayam broiler kini menjadi salah satu komoditas unggas yang sangat baik untuk dikembangkan karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Perubahan harga jual sering terjadi selama usaha peternakan berjalan, hal ini disebabkan oleh penentuan harga jual yang didasari harga pasar. Kenaikan harga pakan juga kerap ditemui peternakan dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha mulai dari komposisi biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan peternakan ayam broiler pola kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Pola kemitraan memberikan kemudahan dalam aspek produksi dan pemasaran melalui dukungan perusahaan inti. Studi dilakukan pada Peternakan Erik Pesada Ginting yang bermitra pada PT. Phokpan. Metode penelitian berupa studi kasus, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan dengan nilai R/C ratio 1,129 dan BEP produksi 6.843,78 kg, BEP harga 14.371. Penerimaan per siklus sebesar Rp 1.080.000.000 dan pendapatan Rp 123.584.760. Risiko terbesar berasal dari fluktuasi harga pakan dan harga jual ayam broiler. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler tersebut cukup efisien dan menguntungkan. Peternak masih mendapatkan keuntungan, tetapi ada ruang untuk meningkatkan efisiensi atau mengurangi biaya agar keuntungan lebih tinggi.
Kata kunci : Analisis usaha, broiler, kemitraan.

ABSTRACT

Broiler chickens are now one of the best poultry commodities to develop because they are supported by product characteristics that are acceptable to all levels of society. Changes in selling prices often occur during the livestock business, this is due to the determination of selling prices based on market prices. Increases in feed prices are also often encountered by livestock in running their businesses. This study aims to analyze the business starting from the composition of costs, revenues, income and feasibility of broiler chicken farming with a partnership pattern in Tanah Datar Village, Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency. The partnership pattern provides convenience in terms of production and marketing through the support of the core company. The study was conducted at Erik Pesada Ginting Farm which is a partner of PT. Phokpan. The research method is in the form of case studies, observations, interviews, and documentation. The results of the study indicate that this business is feasible to run with an R/C ratio of 1.129 and a BEP production of 6,843.78 kg, BEP price of 14,371. The income per cycle is Rp 1,080,000,000 and the income is Rp 123,584,760. The biggest risk comes from fluctuations in feed prices and broiler chicken selling prices. This study shows that the broiler chicken farming business is quite efficient and profitable. Farmers still make a profit, but there is room to improve efficiency or reduce costs for higher profits

Keywords : Broiler, Business analysis, partnership

I. PENDAHULUAN

Hasil produksi ayam broiler yang berupa daging memiliki peluang yang cukup strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging ayam yang sesuai dengan program pemerintah yaitu mendukung tercapainya swasembada daging Nasional. Oleh karena itu, ayam broiler yang juga disebut ayam pedaging dapat digunakan sebagai komoditas usaha peternakan yang cukup prospektif dengan alasan bahwa usaha ternak di bidang ayam broiler berdasarkan pengalaman pada pengusaha dapat dikategorikan cukup menguntungkan. (Fatmawati, 2020). Ayam broiler kini menjadi salah satu komoditas unggas yang sangat baik untuk dikembangkan karena di dukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat di buktikan dengan populasinya yang terus meningkat setiap tahunnya.

Kemitraan adalah kerja sama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Ada banyak kemudahan ketika peternak (plasma) melakukan kerja sama dengan perusahaan yang bergerak di bidang kemitraan broiler, seperti DOC, pakan, dan lain-lain dijamin oleh perusahaan (inti) (Sari, D. M. (2022). Perubahan harga jual sering terjadi selama usaha peternakan berjalan, hal ini disebabkan oleh penentuan harga jual yang didasari harga pasar. Kenaikan harga pakan juga kerap ditemui peternakan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan uraian di atas maka perlu untuk melakukan analisa usaha ayam broiler pola kemitraan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat. Bagaimana karakteristik peternak dan profil usaha ayam broiler di peternakan Bapak Erik Persada Ginting? Bagaimana komposisi biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha dalam usaha ayam broiler Bapak Erik Persada Ginting? maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui karakteristik peternak dan profil usaha ayam broiler di peternakan Bapak Erik Persada Ginting. Untuk mengetahui komposisi biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha pada usaha ayam broiler Bapak Erik Persada Ginting.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2024. Pada usaha peternakan Bapak Erik Persada Ginting, Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian studi kasus, maka teknik sampel penelitian adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling* (teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel).

Jenis dan Sumber Data

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini mencakup data yang berhubungan dengan sarana dan prasarana budidaya, biaya operasional, jumlah DOC, pakan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara yang dilaksanakan terhadap manajemen dan karyawan di usaha peternakan milik Bapak Erik Persada Ginting Desa Tanah Datar Kabupaten Indragiri Hulu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau dari lembaga / instansi terkait, Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten

Indragiri Hulu, Badan Pusat Statistik dan Perusahaan Mitra pada peternakan ayam broiler. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi Populasi dan jumlah produksi ayam broiler di Kabupaten Indragiri Hulu, Keadaan geografi meliputi gambaran umum daerah, keadaan demografi (jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan penduduk berdasarkan mata pencarian), gambaran umum keadaan usaha peternakan ayam broiler serta informasi lain yang di anggap penting dan dapat mendukung serta dapat melengkapi penelitian ini.

Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung obyek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan budidaya. Wawancara atau, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik usaha dan karyawan yang memiliki informasi yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Penggunaan analisis kuantitatif dan deskriptif digunakan penulis untuk menganalisis data.

1. Analisis Biaya

Analisis Biaya Total biaya produksi adalah semua pengeluaran untuk proses produksi selama pemeliharaan pada periode tertentu yang dirumuskan sebagai berikut Suratiyah, (1996):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total cost atau total biaya produksi (Rp/periode)

FC = Fixed cost atau biaya tetap usaha budidaya (Rp/periode)

VC = Variable cost atau biaya tidak tetap usaha budidaya (Rp/periode).

2. Analisis Penerimaan

F Siti Sulistiya (2023) Total penerimaan usaha merupakan semua penerimaan yang didapatkan dari penjualan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) + (Q_3 \times P_3)$$

Keterangan :

TR = Total revenue atau total penerimaan

TR1 = Tingkat produksi daging (kg)

TR2= Kotoran/ Feses (Rp)

TR3=Karung Bekas Pakan (Rp)

P = Harga jual per unit (Rp).

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan yang dirumuskan sebagai berikut Suratiyah (1996):

$$\pi = TR - TC \text{ Keterangan: } \pi = \text{Pendapatan usaha (Rp/periode)}$$

TR = Total revenue atau total penerimaan usaha (Rp/periode)

TC = Total cost atau total biaya produksi usaha (Rp/periode).

4. Analisis R/C Rasio

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total. Berikut rumus untuk menghitung R/C Pakage S *et al*(2012):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

Keterangan :

R = Revenue (Rp/Periode)

C = Cost (Rp/Periode)

5. Break Even Point (BEP)

BEP merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan yang dirumuskan sebagai berikut (Suratiyah, 2015).

$$\text{BEP Jumlah Ayam} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\frac{\text{Harga ayam} - \text{total biaya variabel}}{\text{jumlah ayam yang di jual}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Peternakan Ayam Broiler

Bapak Erik Persada Ginting termasuk peternak Dewasa yang saat ini ber usia 39 tahun, memiliki metode manajemen yang stabil dan terstruktur, dengan fokus pada efisiensi dan ketepatan, serta terbuka pada teknologi atau inovasi yang terbukti efektif. memiliki pendidikan setingkat SLTA sehingga mudah menerima perkembangan teknologi serta mampu mengelola manajemen, baik itu keuangan maupun manajrial dengan baik. Tanggungan keluarga yang produktif bagi peternak adalah sumber tenaga kerja yang utama didalam menunjang kegiatan usahanya, karena selama pekerjaan dalam usaha dapat dikerjakan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk biaya upah tenaga kerja.

Dekatnya Desa Tanah Datar, memudahkan akses ke Kota Kabupaten pun menjadi satu keuntungan untuk peternak dan pengusaha ayam broiler di Desa Tanah Datar. Usaha peternakan ayam broiler peternakan ayam broiler dikelola oleh masing-masing peternak dengan pola kemitraan sejak Tahun 2020 hingga sekarang. Perusahaan perorangan ini merupakan usaha yang dimiliki oleh seseorang dengan bermitra (sebagai plasma) dari PT. Pokphan. Pola kemitraan yang di gunakan adalah Kemitraan Inti-Plasma, Ini adalah model kemitraan yang lazim di peternakan ayam broiler. Perusahaan inti menyediakan sarana produksi seperti bibit, pakan, vaksin, dan teknis manajemen, sementara peternak plasma bertanggung jawab dalam mengelola pemeliharaan harian hingga masa panen. Pola ini sering dilakukan berdasarkan kontrak antara perusahaan dan peternak individu atau kelompok, dan tidak memerlukan badan hukum khusus, namun diatur dalam kontrak yang jelas untuk memastikan hak dan tanggung jawab masing-masing. Pola kemitraan ini membantu peternak ayam broiler mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai hasil produksi yang optimal dan stabil, serta memperkuat hubungan dengan perusahaan besar. Luas lahan dan kandang untuk peternakan ayam broiler sangat tergantung pada jumlah ayam yang dipelihara dan metode pemeliharaannya. luas lahan yang digunaka seluas 10.000 m² dengan rincian luas kandang 12m x 130m atau stara dengan 1.560 m² berdasarkan jumlah ayam broiler yang di pelihara sebanyak 25.000 ekor. Kepadatan ideal untuk ayam broiler biasanya sekitar 8-10 ekor per meter persegi. Ini adalah angka yang umum digunakan untuk menjaga kenyamanan dan mengurangi risiko stres serta penyakit pada ayam, pemanfaatan lahan lainnya adalah untuk rumah jaga dan gudang limbah peternakan.

Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap Wardhani (2012). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitas yang memungkinkan (sewa tanah, bunga pinjaman, listrik). Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi (pengeluaran sarana produksi pengadaan bibit, obat-obatan, vitamin, pakan, dan lainnya). Besarnya penggunaan sarana produksi dalam suatu usaha akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapatan yang diperoleh oleh peternak

ayam broiler. Biaya produksi usaha ternak ayam broiler dihitung atas biaya tetap (kandang dan peralatan) dan biaya variabel (DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin).

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidaknya ayam broiler di kandang. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang, tempat pakan, tempat minum, bohlam, sekop, drum, timbangan dan mesin air. Hasil penelitian mengenai penggunaan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler Erik Persada Ginting 2024

No	Jenis Alat	Satuan	Jumlah (unit)	Rata-rata penyusutan (Rp/Produksi)
1	Blower	Unit	8	640.000
2	Nepel	Unit	20	1.920.000
3	Tempat Pakan	Set	3	1.800.000
4	Mesin Pemanas Solar	Unit	2	200.000
5	Genset	Unit	1	728.889
6	Panel	Unit	1	222.222
7	Punos	Unit	1	62.222
8	Kwh 23.000	Unit	1	400.000
9	Pendingin	Unit	50	933.333
10	Lampu	Buah	120	560.000
11	Kabel 2,5 mm	Rol	10	46.222
12	Kabel 1,5 mm	Rol	10	33.778
13	Timbangan	Unit	1	333.333
14	Laser	Unit	1	120.000
15	Tempron	Unit	2	37.333
16	Terpal A8	Bal	22	2.640.000
17	Pompa Air	Unit	2	106.667
18	Tandon Air	Buah	4	160.000
19	Instalasi Air	Set	1	66.667
20	Jet pum	Unit	1	73.333
21	Selang	Rol	2	50.667
22	Blower Pengering	Unit	1	66.667
23	Sumur Bor	Unit	1	400.000
24	Hans Sprayer	Unit	2	66.667
25	Ember	Buah	4	10.667
26	Sikat/brus	Buah	4	2.667
27	Angkong	Buah	2	37.333
28	Kandang	Buah	1	6.221.973
29	Rumah Jaga	Buah	1	533.333
30	Gudang Limbah	Buah	1	356.267
31	Sepeda Motor	Unit	1	200.000
Jumlah			281	19.030.240

jumlah biaya tetap yang digunakan di peternakan ini tertinggi terdapat pada biaya kandang sebesar Rp. 6.221.973/ produksi. Sedangkan biaya tetap terendah yang dikeluarkan peternak yaitu biaya pembelian sikat/brus dengan rata-rata nilai penyusutan sebesar Rp 2.667/

produksi atau Rp. 16.000/tahun. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan alat, hal ini sesuai dengan penelitian Lailina, *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, meliputi biaya penyusutan kandang ,41 % /produksi.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi ayam broiler yang dihasilkan. Biaya variabel pada penelitian ini terdiri dari biaya DOC, biaya pakan, biaya vitamin dan obat-obatan. Data mengenai penggunaan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Broiler Erik Persada Ginting Tahun 2024

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Produksi)
1	Upah TK (Rp/Kg)	51.450	500	25.725.000
2	DOC (ekor)	25.000	6.850	171.250.000
3	Pakan S00 (Kg)	9.100	11.375	103.512.000
4	Pakan S11 (Kg)	20.000	10.500	210.000.000
5	Pakan S12 (Kg)	38.000	10.400	395.000.000
6	Obat & Vit(Liter)	29	224.500	6.513.000
7	Desinfektan (Liter)	5	100.000	500.000
8	Latter (Kg)	21.000	700	14.700.000
9	Listrik (Kwh)	7.181	1.114	8.185.000
10	BBM (Liter)	200	10.000	2.000.000
Jumlah				937.385.000

Tabel 2, menunjukkan biaya variabel yang digunakan peternak ayam broiler di Peternakan ini, biaya tertinggi dikeluarkan peternak untuk membeli pakan ayam dengan biaya sebesar Rp. 708.000.000/ produksi. Biaya DOC yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 171.250.000/ produksi, rata-rata biaya upah tenaga kerja dikeluarkan peternak sebesar Rp 25.725.000/ produksi. Sedangkan biaya obat dan vitamin sebesar Rp 6.513.000/ produksi. Total biaya variabel yang dikeluarkan peternak ayam broiler sebesar Rp 937.385.000/ produksi. Biaya variabel didalam penelitian ini adalah biaya DOC, biaya obat dan vitamin, serta biaya pakan, hal ini sesuai dengan penelitian Lailina, *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa biaya variabel pada usaha peternak ayam broiler pola kemitraan dengan PT. Bantara Abadi Sentosa Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, sebesar Rp 60.553.346/produksi. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam broiler berbeda setiap responden, karena mereka bergantung pada jumlah ayam dan kapasitas kandang. Semakin banyak jumlah mortalitas maka semakin berpengaruh terhadap biaya produksi. Biaya tenaga kerja yang digunakan peternak berasal dari tenaga kerja luar keluarga. Dengan sistem borongan yaitu di bayar sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Kontrak besaran pembayaran upah tenaga kerja sebesar Rp.500, /kg/ produksi, semakin besar produksi semakin besar pula pendapatan tenaga kerja.

Menurut Bapak Erik Persada Ginting, besar kecilnya penerimaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kualitas DOC, kedisiplinan perawatan yang akhirnya akan berdampak pada jumlah hasil produksi. rata-rata produksi peternak ayam broiler di Peternakan Bapak Erik Persada Ginting sebesar Rp 51.450 kg/ produksi, dengan harga jual rata-rata Rp 21.000 / kg, sehingga rata-rata penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp 1.080.000.000 / produksi. Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan, sedangkan nilai penerimaan yang lebih

sedikit dari total biaya produksi maka usaha tersebut tidak menguntungkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lailina, *et al* (2020), yang menunjukkan bahwa penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp. 102.927.693/ produksi dengan biaya produksi sebesar 84.947.792/ produksi. Penerimaan lebih besar dari biaya produksi maka usahatani tersebut menguntungkan.

Pendapatan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluaran. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat pendapatan yang diperoleh. Artinya bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002), yang mengatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Data mengenai pendapatan usaha Tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Ayam Broiler Erik Persada Ginting Tahun 2024

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan (Rp/Produksi)	1.080.000.000
2	Biaya Produksi	
	A. Biaya Tetap	19.030.240
	B. Biaya Variabel	937.385.000
	C. Total Biaya	956.415.240
3	Pendapatan (Rp/Produksi)	123.584.760
4	RCR	1,129

Tabel 3, menunjukkan pendapatan Bapak Erik Persada Ginting penerimaan sebesar Rp 1.080.000.000,00/ produksi dengan rata-rata biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 956.415.240/ produksi. Sehingga pendapatan sebesar Rp. 123.584.760,00/ produksi. Pendapatan didapat dari biaya yang sudah dikeluarkan responden dalam satu kali proses produksi. Usaha peternakan ayam broiler akan menguntungkan apabila perbandingan jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi nilainya lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan penelitian Lailina, *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, sebesar Rp 16.286.875/ produksi.

Efisiensi

Efisiensi usaha diketahui dengan cara membandingkan pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada proses produksi. Dengan kata lain melihat rasio penerimaan atas biaya yang dikeluarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sebesar 1,129, yang berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1 menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,129. Dengan kata lain, usaha ini dinyatakan layak dan menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1. Nilai tersebut juga mengindikasikan bahwa terdapat margin keuntungan sekitar 12,9% dari total biaya yang dikeluarkan. Tabel 3, menunjukkan RCR peternak Bapak Erik Persada Ginting sebesar 1,129 Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang digunakan dalam usaha ayam broiler akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,129 . Dengan kata lain, usaha ini dinyatakan layak dan menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1. Nilai tersebut juga mengindikasikan bahwa terdapat margin keuntungan sekitar 12,9% dari total biaya yang dikeluarkan. Nilai RCR 1,129 > 1, artinya usaha ternak ayam broiler di daerah penelitian layak untuk diusahakan. Semakin besar RCR maka akan semakin besar

pula pendapatan yang akan diperoleh peternak. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyawan, *et al* (2017), menunjukkan nilai RCR usaha ternak ayam broiler yang dikembangkan oleh PT. X sebesar 1,045. Rasio ini dapat diartikan bahwa kegiatan usaha ternak didaerah penelitian cukup menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) dapat diartikan sebagai suatu titik dimana suatu usaha didalam operasinya memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. BEP tersebut dapat tercapai. Jika volume penjualan dan penerimaannya sama dengan biaya total yang dikeluarkan.

Tabe 4.

No	Uraian	Nilai
1	Biaya Tetap (TFC)	19.030.240,00
2	Biaya Variabel (VC)	937.385.000,00
3	Harga (P)	21.000
4	BEP/Produksi	6.843,78
5	BEP/Rp	14.371

Analisis BEP usaha peternak ini dapat dilihat pada Tabel 4 menunjukkan nilai BEP usahatani ayam broiler di peternakan Bapak Erik Persada Ginting, sebesar 6.843,78 kg dan nilai BEP Harga sebesar Rp. 143.719.448 Artinya usahatani tersebut akan BEP setelah menjual minimal rata-rata sebanyak 6.843,78 kg ayam broiler dengan harga jual sebesar Rp. 14.371/kg. Peternak harus menjual ayam broiler lebih besar dari BEP Produksi dan BEP Harga agar usaha tersebut mendapat keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Akbar (2019) menunjukkan bahwa usaha pemeliharaan ayam broiler akan impas yaitu peternak menjual 5.619 kg ayam dengan harga jual Rp 18.171./kg dan apabila peternak ingin mendapatkan keuntungan maka peternak harus menjual diatas 5.619 kg ayam dengan harga diatas Rp 18.171/kg.

KESIMPULAN

Peternakan ayam Broiler Bpk Erik Persada Ginting telah dijalankan selama 5 tahun dan telah menerapkan sistem manajemen yang modern. Kemitraan yang terjalin dengan perusahaan sebagai investor menyediakan sarana dan prasarana yang memperlancar kegiatan produksi. Kemitraan sistem kontrak dengan pembeli menjamin produksi ayam yang dihasilkan dapat terserap pasar dan harga yang lebih pasti. biaya total per produksi peternakan ayam broiler adalah sebesar Rp. 937.385.000 total penerimaan peternak ayam broiler sebesar Rp. 1.080.000.000 per produksi pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 123.584.760/ produksi, BEP produksi sebesar 6.843,71kg dan nilai BEP Harga sebesar Rp 14.371. RCR peternak ayam broiler Bpk Erik Persada Ginting yaitu sebesar 1,129, artinya RCR yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari usaha peternakan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dalam hal ini, RCR sebesar 1,129 berarti bahwa untuk setiap 1 unit biaya yang dikeluarkan, peternak mendapatkan 1,129 unit pendapatan. RCR 1,129 menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler tersebut cukup efisien dan menguntungkan. Peternak masih mendapatkan keuntungan, tetapi ada ruang untuk meningkatkan efisiensi atau mengurangi biaya agar rasio ini lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. W. (2022). Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(1), 1-10.
- Lailina, I. Y., Sunarto, S., & Sudarmanto, B. (2020). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus PT. BAS) Wajak Malang. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(1), 78-86.
- Pakage, S., Hartono, B., Nugroho, B. A., & Iyai, D. A. (2018). Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan closed house system dan open house system. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3), 193-200.
- Sari, D. M. (2022). Implentasi kemitraan pada usaha peternkan ayam broiler di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Riau menurut perspektif ekonomi Islam (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau). 41-60
- Siti Sulistiya, (2023). Analisis Nilai Produksi Total pada Industri Isic 2 Digit dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. 51-76
- Soekartawi (2012). Teori Ekonomi Produksi. *PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta* .
- Setyawan, W. I., Dahlan, M., & Wahyuning, D. (2017). Analisa usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*, 8(2).
- Suratiah, Ken. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.